

Faktor Determinan Prilaku Keuangan pada Generasi Y Di Kota Medan

Sri Fitri Wahyuni¹, Radiman², Serli Lestari³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 April 2023

Revised: 30 April 2023

Accepted: 01 Mei 2023

Keywords:Financial Literacy,
Alms Literacy,
Personal Finance Attitudes,
Lifestyle,
Financial Behavior**Correspondence:**

Sri Fitri Wahyuni

Srifitriwahyuni@umsu.ac.id

ABSTRACT

Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan ialah pengetahuan tentang literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi sedekah, sikap keuangan pribadi dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Y yang produktif di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 96 orang, dengan aplikasi pengoalahan data menggunakan smart PLS. Teknik analisa data menggunakan Analisis Jalur, Partial Least Square (PLS) dan Analisis efek Mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Literasi sedekah (X2) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Sikap keuangan pribadi (X3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Gaya hidup (X4) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Literasi keuangan, literasi sedekah, sikap keuangan pribadi dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Y yang produktif di Kota Medan.

Each individual has different characteristics and tendencies in financial behavior, both internal and external factors. One of the factors that influence financial behavior is knowledge of financial literacy. This study aims to determine and analyze the influence of financial literacy, alms literacy, personal financial attitudes and lifestyles on the productive financial behavior of Generation Y in Medan City. This type of research is quantitative research with data collection techniques using questionnaires. The sample used was 96 people, with data processing applications using smart PLS. Data analysis techniques using Path Analysis, Partial Least Square (PLS) and Mediation effect analysis. The results of this study indicate that financial literacy (X1) has a positive and significant effect on financial behavior (Y). Alms literacy (X2) influences financial behavior (Y). Personal financial attitudes (X3) influence financial behavior (Y). Lifestyle (X4) influences financial behavior (Y). Financial literacy, alms literacy, personal financial attitudes and lifestyle simultaneously have a significant effect on productive Y generation financial behavior in Medan City.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Era globalisasi yang membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam. Kebutuhan semakin lama semakin beragam dan semakin kompleks, sehingga diperlukan skala prioritas untuk memenuhinya, karena alat yang digunakan untuk memenuhi serba terbatas, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas.

Produk-produk yang ditawarkan di pasar pun semakin meningkat, sehingga keinginan masyarakat membeli produk tersebut tidak memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan yang

dimaksud ialah membeli barang / jasa sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, yang mana hal ini tentunya berdampak dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku manusia dalam hubungannya mengelola keuangan (Yuniningsih, 2020).

Generasi Y saat ini semakin banyak mendominasi dunia kerja, tentu memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi Y lebih cenderung bersifat boros, sulit untuk menabung dan banyak yang tidak terlalu memperdulikan kebutuhan investasi di masa yang akan datang. Bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, yaitu generasi X, terlihat banyak yang membedakan karakteristik dan gaya hidup masing-masing generasi, Seperti pada umumnya sekarang ini generasi Y cenderung lebih dinamis, kreatif dan melek teknologi yang berbanding terbalik dengan generasi X yang relatif lebih idealis dan konservatif termasuk dalam mengelola keuangan (Wahyuni et al., 2022).

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan serta sikap dalam mengimplementasikan keuangan pribadi yang sehat yang sering dikenal dengan literasi keuangan. Kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan bagi Generasi Y merupakan kebutuhan yang sangat mutlak, karena dengan peningkatan literasi keuangan, akan menjadikan Generasi Y tersebut seorang yang lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam pengelolaan keuangannya. Literasi tentang keuangan menjadi sangat penting bagi setiap individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya.

Dalam praktik manajemen sikap keuangan pribadi merupakan suatu persoalan yang menjadi masalah yang sering terjadi pada Generasi Y terutama yang sudah memiliki penghasilan sendiri. Pada masa sekarang ini banyak kalangan generasi Y yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga secara tidak langsung mereka dapat memperburuk keuangan pribadi mereka di masa yang akan datang. Hal inilah yang membuat Generasi Y yang sudah memiliki penghasilan sulit untuk menyisihkan uang untuk bersedekah.

Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim, sebagai wujud kecintaan seorang hamba terhadap nikmat dari Sang Pencipta sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam (Zulkfili, 2020).

Negara Indonesia merupakan negara mayoritas islam, sehingga pemahaman tentang sedekah sudah seharusnya dipahami dan ditunaikan oleh setiap masyarakatnya. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial yaitu ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat. Dengan adanya pemahaman tentang sedekah maka akan membawa perubahan individu dan perubahan kolektif, mengubah individu menjadi manusia peduli, lebih dari sekedar memberi, dan mengubah tatanan sosial/kolektif untuk membangun kultur tanggung jawab sosial dan kesejahteraan bersama (Beni, 2014).

Maka dari itu diperlukan sikap keuangan pribadi yang baik yang harus didukung oleh literasi keuangan yang baik pula, dengan adanya pengetahuan literasi dan pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas. Kenyataan yang banyak dijumpai saat ini adalah kecenderungan para generasi Y yang sudah berpenghasilan yang memiliki gaya hidup berlebihan yang serba *up to date*.

Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan kuisisioner online yang disebarkan kepada Generasi Y yang produktif di Kota Medan, ditemukan permasalahan Generasi Y yang membuat anggaran pengeluaran dan belanja hanya sebanyak 35% dan pemasalahan semakin banyak pendapatan yang diperoleh semakin banyak barang yang dikonsumsi sebanyak 85%. Maka terdapat indikasi bahwa Generasi Y yang produktif di Kota Medan memiliki perilaku keuangan yang kurang baik. Perilaku keuangan secara pribadi diperlukan dalam pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat terutama bagi Generasi Y yang sudah berpenghasilan. Hal ini juga mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan edukasi kepada masyarakat dengan upaya agar literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk - produk investasi dan manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil observasi awal di dapatkan data sebanyak 70% Generasi Y masih sulit memahami antara keinginan dan kebutuhan dan hanya sebanyak 30% Generasi Y yang membuat catatan

keuangan seperti jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, jumlah tabungan dan uang tidak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Y belum memahami tentang literasi keuangan. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Banyak Generasi Y yang tidak memiliki pengetahuan akan hal mengelola keuangan seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, pembayaran uang kos atau sering berbelanja online itulah yang membuat Generasi Y perlu untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai literasi keuangan.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik menjadi hal penting yang harus tersimpan dalam ingatan masyarakat yang mana dijadikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam hidup. Apabila seseorang mempunyai pemahaman dan keterampilan mengenai produk keuangan, lembaga keuangan dan layanan keuangan yang berlaku di Indonesia maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadil *well literate*. Peningkatan literasi keuangan juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan Generasi Y, namun edukasi keuangan kurang diterapkan dalam kehidupan sehari - hari sehingga banyaknya Generasi Y yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Meskipun demikian, karena kemampuan psikologisnya sudah memasuki masa dewasa, maka sudah sewajarnya kalau Generasi Y dapat mulai membentuk sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa Generasi Y yang produktif atau yang sudah memiliki penghasilan memiliki literasi sedekah yang rendah karena lebih memilih membelanjakan uangnya untuk barang yang kurang penting dibanding untuk bersedekah dengan persentase 80% ya dan 20% tidak. Kemudian dari hasil observasi awal Generasi Y yang sudah produktif yang suka berbelanja sebanyak 77% dan yang suka membeli barang karena adanya promo sebanyak 89%. Dapat disimpulkan bahwa Generasi Y harus belajar tentang literasi keuangan dan manajemen keuangan yang baik. Agar mereka dapat menjaga keuangannya dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebih. Sebagian besar Generasi Y mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi, tidak biasa menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan *hangout* bersama teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran Generasi Y karena tidak bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Sikap keuangan pribadi yang baik merupakan perihal yang sangat penting untuk setiap orang, terlebih untuk Generasi Y yang sudah produktif. Manajemen keuangan pribadi, merupakan dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap keuangan pribadi yang baik apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan berinvestasi. Komponen pengelolaan keuangan yang baik ada lima, yaitu (1) mengontrol keuangan, (2) membayar tagihan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk masa depan, (4) menabung, dan (5) dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri (Mumpuni & Sitohang, 2017). Adanya fenomena gaya hidup modern dan cenderung berlebihan dikalangan Generasi Y yang sudah memiliki penghasilan yaitu senang berbelanja barang dengan harga mahal sebanyak 88% dan selalu mengikuti trend gaya terbaru yaitu sebanyak 60%. Dimana hal tersebut membuat Generasi Y sulit mengontrol keuangan pribadinya mereka tidak dapat mengontrol keinginan dibandingkan dengan kebutuhan mereka. Salah satu faktor diantaranya adalah pengaruh gaya hidup yang ingin selalu terlihat keren.

Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial jati diri seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan trend yang terus berkembang dan sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok. Kemampuan Generasi Y yang sudah memiliki penghasilan ini belum maksimal dalam mengendalikan dirinya yaitu tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang, tidak mampu mengendalikan diri ketika bergaul dengan orang lain dan belum bisa bijak menghadapi perubahan zaman dan teknologi menandakan bahwa Generasi Y masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah

Kajian Pustaka

Perilaku Keuangan

Behavior finance merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam membuat suatu keputusan terhadap keuangan yang dimilikinya seperti mereka lebih mempersiapkan dalam membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, dan membayar segala kewajibannya dengan tepat waktu (Yuniningsih, 2020).

Menurut (Sadalia & Butar-Butar, 2016) perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang memberikan penjelasan mengenai pengambilan keputusan keuangan yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya, tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

Selanjutnya menurut (Suryanto, 2017) perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, *financial behavior* mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. *Financial behavior* mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Adapun Menurut (Supramono et al., 2015) Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

(Dian, 2015) menjelaskan bahwa perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari secara efektif dan efisien

Literasi Keuangan

Menurut (Kristanto Heru, 2021) Literasi Keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Orang dengan pelatihan literasi keuangan yang tepat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola uang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pelatihan tersebut.

Adapun menurut (Khoirunnisa, 2021) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya tingkat pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi, kemudian masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk - produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

(Sugiharti, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Seseorang terutama mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat dikatakan memiliki kecerdasan finansial, yang menjadi salah satu kecerdasan majemuk yang harus dimiliki oleh lulusan di perguruan tinggi.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan orang untuk membuat keputusan dan percaya diri mengenai semua aspek penganggaran mereka, belanja, dan tabungan dan penggunaan

produk dan jasa keuangan, mulai dari perbankan sehari-hari melalui pinjaman, investasi, dan perencanaan untuk masa depan (Hamdani, 2018).

Selanjutnya menurut (Sari & Yunita, 2017) Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Literasi Sedekah

Sedekah dalam Bahasa arab صدق - يصدق - صدقا yang berarti benar. Sedangkan menurut istilah, sedekah merupakan pemberian harta secara sunnah kepada orang yang bertujuan *taqarrub* kepada Allah Ta'ala. Sedekah meliputi zakat, infaq dan waqaf, karena termasuk dalam hal yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Undang-undang zakat, pengertian sedekah yang lebih operasional adalah sedekah harta dan non harta yang dikeluarkan oleh perseorangan ataupun badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan masyarakat umum (Hayatudin & Anshori, 2021).

Menurut (Raden, 2019) Shadaqah berarti membenaran atau pembuktian dari keimanan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan materi. Makna shadaqah atau sedekah di sini adalah pemberian sesuatu kepada orang yang membutuhkan tanpa disertai imbalan. Al-Jurjani di dalam kitab at-Ta'rifat mengartikan shadaqah dengan segala pemberian yang dengannya kita mengharap pahala dari Allah.

Dalam pengertian para *fuqaha*, sedekah adalah salah satu pemberian seorang muslim kepada seseorang muslim secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, serta suatu pemberian yang bertujuan sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata (Arifin, 2016).

Adapun menurut (Beni, 2014) sedekah adalah mengeluarkan harta yang tidak wajib di jalan Allah atau bantuan material maupun non material seperti menolong orang lain dengan tenaga dan pikirannya, mengajarkan ilmu, bahkan melakukan hubungan suami istri, disebut juga *sadaqa*.

Dengan demikian literasi sedekah merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep sedekah, manfaat sedekah, hukum sedekah dan literasi sedekah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT

Sikap Keuangan Pribadi

Menurut (Wahyuni S. F, Radiman, 2021) manajemen keuangan yang baik merupakan perihal yang sangat penting untuk setiap orang, terlebih untuk mahasiswa. Mahasiswa termasuk golongan yang rentan terhadap *mode*, *trend* dan *lifestyle* yang dapat memperbesar peluang mahasiswa dalam masalah manajemen keuangan pribadi. Meskipun mayoritas mahasiswa masih bergantung pada orang tua serta belum memiliki penghasilan sendiri, hendaknya mahasiswa harus belajar melakukan manajemen keuangan dengan baik. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga diharapkan dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat kesejahteraan dalam keuangannya.

Mahasiswa sebagai individu yang memiliki kesadaran mengenai pengelolaan pribadi yang umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi, sehingga berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda (Ratnaningtyas et al, 2020).

Selanjutnya menurut (Rio & Santoso, 2015) melakukan manajemen atau mengelola keuangan pribadi merupakan ilmu dan seni yang mengatur keuangan secara individu maupun rumah tangga. Pengelolaan keuangan menjadi penting untuk dilakukan karena biasanya mahasiswa cenderung konsumtif dalam pengeluaran keuangan sehari-hari. Hal ini menjadikan mahasiswa menjadi kurang biasa dalam melakukan kegiatan menabung, investasi, asuransi dan melakukan penganggangan terhadap

pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan pentingnya mahasiswa dalam menerapkan pengelolaan keuangan pribadinya, dengan melakukan penganggaran dan pencatatan keuangannya baik jangka waktu harian, mingguan, ataupun bulanan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi (Riyani et al., 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Y yang produktif di Kota Medan, sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 96 orang Generasi Y yang produktif di Kota Medan yang dipilih menggunakan rumus *Lemeshow*, teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi partial (*Partial Least Square / PLS*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reliabilitas konstruk

Reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk yang dapat dilihat dari *composite reliability*. Menurut (Juliandi, 2015) dan (Fauzi et al., 2022) kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi dengan kriteria *composite reliability* adalah > 0.6 .

Tabel 1. Composite Reliability

	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0,945
Literasi Sedekah (X2)	0,882
Sikap Keuangan Pribadi (X3)	0,889
Gaya Hidup (X4)	0,901
Perilaku Keuangan (Y)	0,900

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas dinyatakan bahwa seluruh variabel memenuhi *composite reliability* karena nilainya diatas angka yang direkomendasikan, yaitu diatas 0,6 yang sudah memenuhi kriteria realibel.

Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan dari model pengukuran indikator bisa dilihat dari nilai *cross loading*. Suatu model memiliki *validitas diskriminan* yang baik jika nilai *cross loading* dari sebuah variabel laten memiliki nilai *cross loading* yang paling besar dibanding dengan nilai *cross loading* lain terhadap variabel laten lainnya (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Cross Loading

	Literasi Keuangan	Literasi Sedekah	Sikap Keuangn Pribadi	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan
X1.1	0.895	0.843	0.851	0.769	0.767
X1.2	0.883	0.882	0.824	0.818	0.764
X1.3	0.964	0.930	0.818	0.903	0.888
X1.4	0.884	0.827	0.818	0.891	0.858
X1.5	0.856	0.897	0.821	0.895	0.883
X2.1	0.820	0.965	0.885	0.794	0.810
X2.2	0.801	0.934	0.862	0.900	0.825
X2.3	0.780	0.836	0.749	0.712	0.739
X2.4	0.761	0.762	0.761	0.725	0.760

X2.5	0.807	0.882	0.807	0.680	0.735
X3.1	0.865	0.885	0.910	0.820	0.794
X3.2	0.924	0.862	0.925	0.901	0.909
X3.3	0.536	0.749	0.759	0.680	0.712
X3.4	0.562	0.761	0.770	0.761	0.725
X3.5	0.862	0.791	0.870	0.814	0.822
X4.1	0.854	0.840	0.787	0.869	0.772
X4.2	0.552	0.838	0.903	0.907	0.887
X4.3	0.552	0.738	0.733	0.778	0.705
X4.4	0.553	0.742	0.751	0.768	0.707
X4.5	0.827	0.818	0.858	0.884	0.881
Y1	0.887	0.841	0.780	0.889	0.933
Y2	0.912	0.831	0.901	0.876	0.915
Y3	0.543	0.708	0.710	0.650	0.735
Y4	0.570	0.721	0.741	0.732	0.749
Y5	0.915	0.807	0.847	0.872	0.985

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai indikator variabel laten lainnya. Sebagai contoh perbandingan nilai *cross loading* pada literasi keuangan sebesar 0,895 yang lebih besar dari nilai *cross loading* konstruk lainnya, yaitu literasi sedekah (0,843), sikap keuangan pribadi (0,851), gaya hidup (0,769) dan perilaku keuangan (0,767). Menurut hasil di atas dapat dilihat bahwa semua variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik. Begitu juga dengan variabel lainnya masing-masing berkorelasi lebih kuat dengan variabel yang diukurnya. Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas diskriminan sudah terpenuhi, dan dapat dinyatakan valid.

Selain menggunakan nilai *cross loading*, metode yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model.

Menurut (Fauzi et al., 2022) dan (Ghozali, 2014) apabila suatu variabel memiliki akar AVE lebih besar daripada konstruk lainnya, maka dikatakan model tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Untuk melihat nilai akar AVE dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Akar Average Variance Extracted (AVE)

	Literasi Keuangan	Literasi Sedekah	Sikap Keuangan Pribadi	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan
X1	0.835				
X2	0.830	0.841			
X3	0.815	0.823	0.855		
X4	0.826	0.811	0.826	0.877	
Y	0.819	0.836	0.842	0.856	0,884

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang sudah diestimasi memiliki nilai *validitas diskriminan* yang baik, dimana nilai minimum dari AVE adalah 0,50 (Fauzi et al., 2022). Akar AVE antar variabel harus lebih besar dari korelasi antar konstruk contohnya akar AVE literasi keuangan 0,835 lebih besar dari 0,830 (X2), 0,815 (X3), 0,826 (X3), dan 0,819 (Y). Maka dapat dinyatakan semua data diatas adalah valid.

R-Square

Tabel 4. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,958	0,956

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan pengujian nilai R-Square diatas adalah *R-Square Adjusted Model* = 0,956. Artinya kemampuan variabel X1 (Literasi Keuangan), X2 (Literasi Sedekah), X3 (Sikap Keuangan Pribadi) dan X4 (Gaya Hidup) dalam menjelaskan Y (Perilaku Keuangan) adalah sebesar 95,8% dengan demikian model tergolong tinggi (baik).

F-Square

Tabel 5. F-Square

	X1	X2	X3	X4	Y
X1					0.020
X2					0.334
X3					0.032
X4					0.125
Y					0.261

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Kesimpulan nilai *F-Square* diatas adalah Variabel X1 (Literasi Keuangan), X2 (Literasi Sedekah), X3 (Sikap Keuangan Pribadi) dan X4 (Gaya Hidup) terhadap Y (Perilaku Keuangan) memiliki nilai = 0,261, maka memiliki efek yang sedang / moderate dari variabel eksogen terhadap endogen.

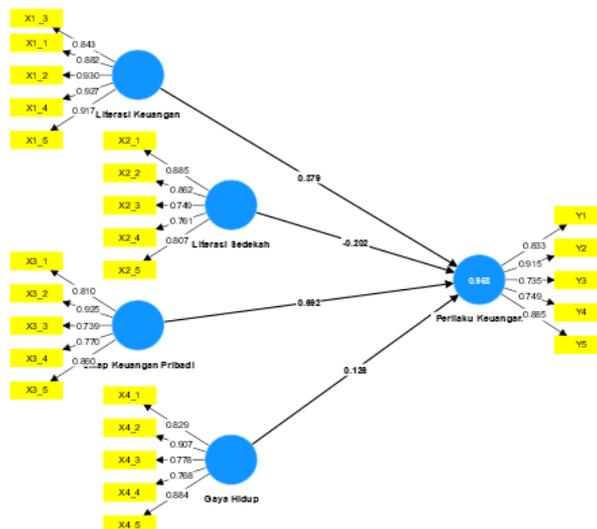
Direct Effects

Tabel 6. Direct Effect

	Koefisien Jalur	P-Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,643	0,030
Literasi Sedekah → Perilaku Keuangan	0,721	0,008
Sikap Keuangan Pribadi → Perilaku Keuangan	0,538	0,019
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0,619	0,021

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif, antara lain: X1 terhadap Y: koefisien jalur = 0.643 dan P-Value = 0.030 (< 0,05) artinya, pengaruh X1 terhadap Y adalah positif dan signifikan, begitu juga pada variabel lainnya.



Gambar 1. Model Struktural

Secara grafis ringkasan dari hasil pengaruh langsung (*direct effect*) di atas dapat dilihat pada gambar model struktural diatas. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y secara langsung.

Outer Model (Model Pengukuran)

Untuk melakukan evaluasi terhadap *outer model* atau model pengukuran maka dapat dilihat dari *outer loading* dari setiap variabelnya. Dengan kriteria *outer loading* > 0.70. Apabila nilai dari semua variabel telah memenuhi kriteria maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki hubungan spesifik antar variabel laten dengan indikatornya (Fauzi et al., 2022).

Tabel 7. Outer Loading

	Literasi Keuangan	Literasi Sedekah	Sikap Keuangan Pribadi	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan
X1.1	0.843				
X1.2	0.882				
X1.3	0.930				
X1.4	0.927				
X1.5	0.917				
X2.1		0.885			
X2.2		0.862			
X2.3		0.749			
X2.4		0.761			
X2.5		0.807			
X3.1			0.810		
X3.2			0.925		
X3.3			0.739		
X3.4			0.770		
X3.5			0.860		
X4.1				0.829	
X4.2				0.907	
X4.3				0.778	
X4.4				0.768	
X4.5				0.884	
Y1					0.833
Y2					0.915
Y3					0.735
Y4					0.749
Y5					0.885

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai *outer loading* sudah memenuhi kriteria berarti setiap variabel memiliki hubungan spesifik antara variabel laten dengan indikatornya.

Evaluasi Reliability

Pada uji reliabilitas suatu konstruk juga terdapat dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* > 0,6 (Ghozali, 2014) dan (Fauzi et al., 2022).

Tabel 8. Cronbach Alpha & Composite Reliability

	Cronbach Alpa	rho_A	Composite Reliability	Average Varia
Literasi Keuangan	0.941	0.945	0.955	0.811
Literasi Sedekah	0.872	0.882	0.908	0.663

Sikap Keuangan Pribadi	0.880	0.889	0.913	0.678
Gaya Hidup	0.891	0.901	0.920	0.697
Perilaku Keuangan	0.883	0.900	0.915	0.683

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria *cronbach alpha* dan *composite reliability* yang nilainya lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Pengujian Hipotesis 1

	Nilai Koefisien	P-Values
Literasi Keuangan	0.734	0.030
Perilaku Keuangan	0.662	0.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku keuangan memiliki korelasi yang baik dengan nilai koefisien $>0,50$ dan P-Values $<0,05$. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan. Semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi perilaku keuangan.

Pengujian Hipotesis 2 (Literasi Sedekah Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Y yang Produktif)

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 10. Pengujian Hipotesis 2

	Nilai Koefisien	P-Values
Literasi Sedekah	0.631	0.008
Perilaku Keuangan	0.662	0.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi sedekah dengan perilaku keuangan memiliki korelasi yang baik dengan nilai koefisien $>0,50$ dan P-Values $<0,05$. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi sedekah dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan. Semakin tinggi literasi sedekah, maka semakin tinggi perilaku keuangan.

Pengujian Hipotesis 3 (Sikap Keuangan Pribadi Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Y yang Produktif)

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 11 Pengujian Hipotesis 3

	Nilai Koefisien	P-Values
Sikap Keuangan Pribadi	0.748	0.019
Perilaku Keuangan	0.662	0.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sikap keuangan pribadi dengan perilaku keuangan memiliki korelasi yang baik dengan nilai koefisien $>0,50$ dan P-Values $<0,05$. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan pribadi dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan. Semakin tinggi sikap keuangan pribadi, maka semakin tinggi perilaku keuangan.

Pengujian Hipotesis 4 (Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Y yang Produktif)

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 12. Pengujian Hipotesis 4

	Nilai Koefisien	P-Values
Gaya Hidup	0.779	0.021
Perilaku Keuangan	0.662	0.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya hidup dengan perilaku keuangan memiliki korelasi yang baik dengan nilai koefisien $>0,50$ dan P-Values $<0,05$. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan.

Pengujian Hipotesis 5 (Literasi Keuangan, Literasi Sedekah, Sikap Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Y yang Produktif)

Tabel 13. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,958	0,956

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan literasi keuangan, literasi sedekah, sikap keuangan pribadi dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Y yang produktif di Kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,958. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, literasi sedekah, sikap keuangan pribadi dan gaya hidup Generasi Y maka akan semakin baik perilakunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, literasi sedekah, sikap keuangan pribadi dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Y yang produktif di Kota Medan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,734 dan P-Values 0,030. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan
2. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi sedekah dengan perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,631 dan P-Values 0,008. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif antara literasi sedekah dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan.
3. Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sikap keuangan pribadi dengan perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,748 dan P-Values 0,19. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif antara sikap keuangan pribadi dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan.
4. Hasil uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya hidup dengan perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,662 dan P-Values 0,034. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif antara gaya hidup dengan perilaku keuangan pada Generasi Y yang produktif di Kota Medan.

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut

1. Pada penelitian ini, Literasi Keuangan Generasi Y yang produktif di Kota Medan belum baik. Sehingga diharapkan generasi Y lebih menahan diri dalam berkonsumsi agar tidak terjadi masalah keuangan dimasa depan.
2. Generasi Y yang produktif di Kota Medan harus bisa terus meningkatkan pengetahuan dan keinginannya untuk bersedekah agar dapat mencapai tujuan keuangan dan religiusitas yang baik dan kesejahteraan keuangan yang diharapkan.
3. Generasi Y yang produktif di Kota Medan disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap sikap keuangan pribadinya agar dapat terhindar dari masalah keuangan serta mengurangi gaya hidup yang berlebihan untuk tidak berperilaku boros
4. Gaya Hidup Generasi Y yang produktif di Kota Medan dinilai belum baik. Generasi Y hendaknya lebih mengarahkan gaya hidup mereka kearah yang lebih positif seperti menabung, berinvestasi dan tidak membeli barang-barang yang kurang penting.
5. Gaya Hidup Generasi Y yang produktif harus lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan mengikuti perkembangan ekonomi nasional, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna bagi diri sendiri dalam berperilaku keuangan sehari-hari yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan finansial.
6. Bagi peneliti disarankan untuk melakukan penelitian dengan responden lebih luas agar dengan berjalannya waktu dapat diketahui seberapa besar tingkat literasi keuangan masyarakat

REFERENSI

- Afandy, Chairil, F. F. N. (2019). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(1), 5–20.
- Akrisnawati. (2019). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 13–22.
- Al-Mishbah. (2013). Tafsir Al-Quran. *Jurnal Agama*, 2(1), 34–127.
- Aprilia, D., & Deliyana, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Menggunakan Layanan ShopeePay Pada Generasi Y Dan Z Di Kota Bandung.
- Arifin, G. (2016). Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil dan Keutamaan Dilengkapi Dengan Tinjauan Dalam Fikih 4 Mazhab. In *PT Elex Media Komputindo*. PT Elex Media Komputindo.
- Asih, D. (2018). Implikasi Perilaku Keuangan Pada Proses Pengambilan Keputusan di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Keuangan*, 13(1), 21–36.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Beni, B. (2014). Sedekah Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Sedekah*, 14(2), 1–138.
- Dian, A. S. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPi” Rembang). *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 56–77.
- Evi, E. M. R., Aripin, Z., & Inaisyah, S. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Selama Pandemi Covid-19 Di Lazismu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 3(1), 1–7.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Fatmawati, N. (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 29(1), 29–38.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D.

- S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian* (Vol. 3, Issue 1). CV. Pena Persada.
- Fiiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “ Veteran ” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 5(1), 355–366.
- Ghozali. (2014). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. CV Pena Persada.
- Gunawan, A., & Carissa, A. F. (2021). The Effect Of Financial Literature And Lifestyle On Student Consumption Behavior (Student Case Study Departement Of Management Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal International Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 79–86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Hayatudin, A., & Anshori, A. R. (2021). Analisis Model Pengelolaan Zakat , Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Mesjid Al Istiqomah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sedekah*, 7(2), 661–668.
- Juliandi, A. (2015). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Dengan Smart PLS. *Modul Pelatihan*, 2(1), 1–6.
- Khoirunnisa, I. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 201–219.
- Kristanto, H. (2021). *Literasi keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Mauliana, M. S. (2022). Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital Studi Kasus (Laznas Nurul Hayat Cabang Medan). *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 654–661.
- Mulyadi, D. R., Mulawarman, U., Subagio, N., Mulawarman, U., Riyadi, R., & Mulawarman, U. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 20(1), 25–32.
- Mumpuni, M., & Sitohang, S. (2017). Perencanaan Keuangan untuk USIA 20 an. *Jurnal Keuangan*, 9(3), 1–38.
- Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbakan Syariah. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(5), 40–63.
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 38(4), 1–74.
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161–181.
- Pertiwi, U. M. (2018). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(1), 365–376.
- Prihatiningsih. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Pulungan, D. R. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 13(2685–1474), 132–142.
- Raden, I. (2019). Manajemen Zakat Infak dan Sedekah. *Jurnal Sedekah*, 20(1), 1–233.
- Ratnaningtyas, H., Desafitri, L., Bilqis, R., & Swantari, A. (2021). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 13(2), 141–147.
- Rio, M., & Santoso, B. (2015). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 20(2), 212–227.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental

- Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Riyani, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 8(4), 19–25.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi. *Jurnal Keuangan*, 4(2), 1–65.
- Sari, S. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–36.
- Siregar, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Behavior Melalui Financial Self Efficacy Pada Gen Y Medan. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 8–13.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Jurnal Keuangan*, 2(02), 111–134.
- Sudarwati, L. (2020). Gaya Hidup Generasi Y di Kota Makassar. *Jurnal Humaniora Sosial*, 1(2), 69–82.
- Sugiharti, H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Sugiyono. (2017). Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian. In *Metode Penelitian*. Kencana.
- Suma, M. A. (2021). Zakat , Infak dan Sedekah : Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. *Jurnal Sedekah*, 13(2), 11–20.
- Supramono, & Jones, D. (2015). Dari Keuangan Keperilakuan Menuju Studi Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 19(2), 1–16.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Syafiq, A. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). *Jurnal Sedekah*, 2(1), 1–20.
- Wahyuni S. F, Radiman, D. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Wahyuni, S. F., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan , Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual p ada Generasi “ Y ” Di Kota Medan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 1529–1539.
- Yuniningsih. (2020). Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi. *Jurnal Keuangan*, 2(1), 14–15.
- Yunita, S. A. (2020). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Generasi Y di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 17–27.
- Zahrotun, N. (2020). Dampak Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial di Kota Medan Yang Di Mediasi Oleh Locus of Control. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(1), 1–19.
- Zulkfli. (2020). Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak. *Jurnal Sedekah*, 20(2), 1–22.